

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini sedang dilanda pandemi *Corona Virus Disease-2019* (covid-19), seperti yang diketahui covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh coronavirus. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya penyebab penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia yang ditemukan di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) (Kemenkes, 2021). Penyebaran coronavirus dapat menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi, melalui partikel kecil ketika orang tersebut batuk, bersin, berbicara, bernyanyi atau bernapas. Partikel ini dapat berupa droplet yang lebih besar dari saluran pernapasan, hingga partikel kecil yang berada di udara. Orang dapat tertular saat menghirup udara yang mengandung virus jika menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi. Virus lebih mudah menyebar dalam ruang dan di tempat ramai (WHO, 2020).

Virus ini menyebar dengan cepat. Hingga saat ini penularan coronavirus masih terus berlanjut, pertanggal 11 Oktober 2021 total kasus positif covid-19 di dunia

sebanyak 238.616. 596 kasus. Indonesia menempati urutan ke-14 sebagai kasus positif covid-19 terbanyak di dunia, dengan total kasus infeksi 4.227.932, total kasus sembuh 4.060.851, dan total kematian 142.651 (Dewi R. K., 2021). Sedangkan di Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin, kasus positif covid-19 sudah tembus 10 ribu lebih, dari data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan didapatkan, kasus positif covid-19 di 13 kabupaten/kota bertambah sebanyak 493 kasus, diantaranya di ibu kota provinsi, yakni, kota Banjarmasin terbanyak hingga 156 kasus. Dengan begitu total kasus terinfeksi covid-19 di kota Banjarmasin sebanyak 10.043 orang, sementara kesembuhan mencapai 9.207 orang dan kematian sebanyak 219 orang (Sukarli, 2021). Kemudian pertanggal 2 Februari 2022 penyebaran covid-19 mengalami peningkatan yang signifikan, di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin dalam Sukarli (2022) ada 68 kasus baru positif covid-19, untuk kasus aktif covid-19 ada sebanyak 247 orang sehingga total kasus aktif covid-19 di kota Banjarmasin sebanyak 16.129, sembuh sebanyak 15.339 sedangkan kematian mencapai 544 orang.

Penularannya yang cepat menyebabkan banyaknya orang terinfeksi covid-19. Orang yang terkena covid-19 dibagi menjadi beberapa yaitu, Orang Tanpa Gejala (OTG), orang dengan gejala ringan, sedang dan berat. Masa inkubasi coronavirus ialah 4 hari dengan rentang waktu 2 sampai dengan 7 hari. Gejala umum dari penyakit ini adalah, demam, kelelahan, dan batuk kering, selain itu ada beberapa gejala lain dari ringan hingga berat seperti, sakit tenggorokan, diare, mual, muntah, kebingungan, sakit kepala, nyeri dada, hemoptisis atau batuk darah, dan sesak nafas

(Levani, Prastya, & Mawaddatunnadila, 2021). Orang yang terinfeksi coronavirus menunjukkan beberapa gejala mulai dari gejala ringan, sedang, hingga berat. Gejala utama yang muncul biasanya, demam, batuk dan kesulitan bernafas. Pada kasus berat dapat menyebabkan ARDS (*Acute Respiratory Distress Syndrome*), syok septik, asidosis metabolik yang sulit diperbaiki, hingga perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Selain itu pasien covid-19 dapat mengalami pneumonia ringan, hingga berat (Yuliana, 2020). Pasien dengan covid-19 memiliki beberapa gejala ringan seperti demam, batuk, sakit tenggorokan, namun penyakit ini dapat menyebabkan masalah yang cukup serius seperti pneumonia mulai dari pneumonia ringan sampai dengan berat, selain itu kemungkinan buruk yang dapat terjadi pasien dapat mengalami gagal nafas dan kerusakan organ (Setiadi, et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa coronavirus dapat menyebabkan masalah yang ringan hingga berat yang dapat mengancam nyawa.

Beberapa gejala yang ditimbulkan mulai dari gejala berat hingga gejala yang ringan, oleh karena itu tidak semua pasien yang terinfeksi covid dirawat difasilitas darurat covid-19 maupun rumah sakit rujukan, namun ada juga yang disarankan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah bila gejala yang ditimbulkan seperti, batuk, kehilangan rasa penciuman (*anosmia*), dan demam (Promkes, 2021). Dilihat dari gejala dan penyakit lain yang ditimbulkan, ini bisa menyebabkan stres pada pasien covid-19 begitu juga dengan keluarga. Stres yang terjadi dalam keluarga bisa disebabkan karena adanya anggota keluarga yang mengalami penyakit kritis (Potter

& Perry, 2010). Selama pandemi covid-19, yang mengalami masalah kesehatan mental bukan hanya terjadi pada pasien yang terinfeksi tetapi juga yang tidak terinfeksi covid-19, terutama mereka yang berada disekitar pasien, seperti teman, kerabat dan keluarga, ini menunjukkan bahwa keluarga juga dapat mengalami stres saat ada anggota keluarga yang terinfeksi covid-19 (Tanoue, et al., 2020). Saat merawat keluarga yang terinfeksi covid-19 anggota keluarga yang lain mengalami pengalaman psikologi yang tidak menyenangkan, dimana mereka merasakan stres, ketakutan, kecemasan, kekhawatiran, keputusasaan, dan merasa tidak berdaya dalam menangani gejala anggota keluarga yang terinfeksi covid-19 (Rahmani, Dastyar, & Rafati, 2021).

Pada keluarga dengan pasien positif covid-19 pasien akan mengalami perubahan lingkungan, status emosi, peran keluarga, masalah finansial, masalah stigma masyarakat sekitarnya, sehingga keadaan inilah yang dapat memicu stres psikososial pada keluarga (Samosir, Manalu, & Anggeria, 2021). Ketakutan menerima stigma negatif dari lingkungan dengan anggota keluarga yang dinyatakan positif covid-19, serta berbagai kondisi lain seperti masalah ekonomi hingga kurangnya pengetahuan tentang covid-19 menyebabkan stres psikologis bagi anggota keluarga (Triyono, Imanti, & Mahardika, 2021). Dengan anggota keluarga yang dinyatakan positif covid-19 menimbulkan kekacauan, pada keluarga, ketakutan, kecemasan dan stigma negatif dari masyarakat sekitar menyebabkan distress psikologis bagi anggota keluarga (Yusa, 2021). Terjadinya peningkatan prevalensi

kecemasan, depresi dan stres bukan hanya pada pasien yang terinfeksi covid-19 tetapi juga terjadi pada keluarga pasien (Prakash, et al., 2021). Banyaknya pasien covid-19 dengan tingkat keparahan yang berbeda dalam menyebabkan masalah kejiwaan pada anggota keluarga yang merawat pasien di rumah (Oori, et al., 2022).

Stres merupakan hal yang bisa dirasakan setiap orang, stres timbul karena adanya rangsangan dari stimuluas-stimulus yang dapat membahayakan serta mengganggu individu. Cox dan dan firguson mengatakan stres berkembang secara bertahap, namun gejalanya dapat diketahui sejak dini. Holme dan Rahe mengkategorikan beberapa tingkatan stres yaitu, stres minor, stres ringan, stres sedang dan stres berat (Gaol, 2016).

Peneliti sebelumnya melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan merupakan studi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penelitian yang akan dilaksanakan (Rabbani, 2020). Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada masyarakat RT. 63 RW. 5 GG. V yang termasuk ke dalam kelurahan Teluk Dalam, dimana Kelurahan Teluk Dalam merupakan kelurahan yang banyak terinfeksi covid-19 sejak terjadinya kemunculan covid-19 di Banjarmasin sampai dengan Agustus 2021, jumlah yang terinfeksi covid-19 di Kelurahan Teluk Dalam sebanyak 913 kasus. Studi pendahulaun dilakukan pada 8 Januari 2022. Dari hasil wawancara didapatkan 5 (100%) warga mengatakan mereka merasakan stres, 2 (40%) orang mengatakan merasakan stres dan takut anggota keluarga yang lain juga terinfeksi covid-19, mereka mengatakan takut orang tuanya

yang sudah tua tertular serta mengatakan takut kedua anaknya tertular terutama anaknya yang masih berusia 1 tahun dan belum mendapatkan vaksin, sehingga memutuskan untuk tinggal di rumah yang berbeda dengan sang suami sementara waktu, 1 (20%) orang mengatakan merasakan stres, cemas dan takut karena ayahnya yang terinfeksi covid-19 sudah tua merupakan kepala keluarga dan pencari nafkah, 1 (20%) orang mengatakan merasakan stres saat merawat keluarganya karena mengganggu waktu belajar sehingga mempengaruhi nilainya selain itu juga emosinya mudah terpancing dan sering marah-marah, 1 (20%) orang mengatakan merasakan stres dan khawatir pada anaknya, namun keadaan tersebut tidak bisa dihindari, dirinya dan anggota keluarga yang lain menggunakan masker selama 24 jam di dalam rumah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran tingkat stres anggota keluarga dengan pasien positif covid-19 di Kelurahan Teluk Dalam Banjarmasin tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah gambaran tingkat stres anggota keluarga dengan pasien positif covid-19?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat stres anggota keluarga dengan pasien positif covid-19

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat stres keluarga yang merawat anggota keluarga yang dinyatakan positif covid-19 dan dirawat di rumah atau yang sedang melakukan isolasi mandiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya kajian ilmu pengetahuan dan membantu meningkatkan wawasan ilmu keperawatan terutama dalam ilmu keperawatan keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran pada mahasiswa di institusi pendidikan, secara khusus pada keperawatan keluarga dimana mahasiswa dapat menerapkan secara langsung asuhan keperawatan kepada keluarga dalam menangani stres yang dialami keluarga.

b. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi manfaat dan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, dengan menambahkan variabel baru dengan metode yang berbeda untuk memecahkan masalah stres keluarga.

c. Bagi puskesmas

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat menjadi acuan meningkatkan pelayanan kesehatan keluarga di puskesmas terutama pada keluarga yang mengalami stres saat merawat anggota keluarga yang dinyatakan positif covid-19, dengan melakukan observasi secara langsung.

E. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian yang ditemukan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Peneliti Triyono, Vera Imanti, Adnantrah Bayu Mahardika, tahun 2021, dengan judul Menangani Distres Psikologis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Belajar dari Strategi *Coping Religius* pada Keluarga yang Terkontaminasi Covid-19). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah keluarga yang anggota keluarganya terkontaminasi covid-19 dan dipilih secara *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menanggapi *distress* psikologis

akibat adanya anggota keluarga terkontaminasi covid-19, anggota keluarga melakukan *coping religius*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah tema yang diambil sama yang itu sama-sama meneliti tentang stres keluarga dengan pasien covid-19. Sementara perbedaannya adalah, variabel yang digunakan, jenis dan rancangan penelitian yang digunakan.

2. Penelitian Bunga Islami Yusa, tahun 2021, dengan judul Strategi Koping Keluarga yang Terdampak Covid-19 di Nagari Surian: Studi Kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi koping yang dilakukan oleh keluarga yang terdampak covid-19 di Nagari Surian. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi serta dianalisis secara deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah empat orang dari keluarga terdampak covid-19 yang berbeda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi koping yang dilakukan oleh keluarga terdampak covid-19 di Nagari Surian berbeda-beda. Satu subjek menggunakan emosional *focused coping* dan tiga subjek lainnya menggunakan strategi koping campuran yaitu *problem-emotional focused coping*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang stres keluarga pasien covid-19. Sementara perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah, variabel yang digunakan, serta jenis penelitian yang digunakan berbeda.

3. Penelitian Elysabeth Christina Maranatha, Betty Maria Manalu, Elis Anggeria, tahun 2021 dengan judul Pengaruh Pemberian Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Stres Psikososial Keluarga Pasien Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi relaksasi otot relaksasi otot progresif terhadap stres psikososial keluarga pasien covid-19 di RSUD Royal Prima medan. Penelitian ini menggunakan *quasi-experiment* melalui pendekatan *one group pre-test dan post-test design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang keluarga pasien covid-19. Teknik pengambilan sampel dengan *Accidental Sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh teknik relaksasi otot progresif terhadap stres psikososial keluarga pasien covid-19 karena terjadi peningkatan stres.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, sama-sama mengambil tema stres keluarga pasien covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, variabel, metode dan pendekatan yang digunakan berbeda.

4. Penelitian Tahereh Rahmini, Neda Dastyar, Foozieh Rafatih, tahun 2021, dengan judul *Experience of Family Caregivers of Patients With covid-19*. Tujuan penelitian ini untuk memahami pengalaman pengasuh keluarga dengan covid-19 untuk mengeksplorasi tantangan mereka terkait penyakit baru ini. Jenis penelitian kualitatif merupakan studi fenomenologis dilakukan berdasarkan 13 *family caregiver* yang memiliki pengalaman di rumah merawat pasien covid-19.

Pengumpulan data dilakukan secara *purposive sampling* dengan wawancara semi terstruktur yang mendalam. Hasil dari penelitian ini didapatkan dari tiga belas partisipan, lima tema utama menggambarkan pengalaman pengasuh keluarga merawat pasien dengan covid-19: sifat penyakit; kebutuhan yang tidak terpenuhi; pengalaman fisik, psikologis, dan sosial yang tidak menyenangkan; fasilitatif pengalaman yang tidak menyenangkan.

Persamaan penelitian ini dengan milik peneliti adalah mengangkat tema yang sama yaitu stres keluarga yang merawat pasien positif covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan milik peneliti adalah metode yang digunakan.

5. Penelitian Mehdi Jafari Oori, dkk tahun 2022 dengan judul *Psychiatric Distress In Family Of Patients With Covid-19*. Tujuan penelitian untuk mengetahui gangguan kejiwaan pengasuh kerabat keluarga dengan covid-19. Survei *online* dilakukan dengan 350 *family caregiver* , dipandu menggunakan daftar periksa STROBE. Survei studi terdiri dari sosio-demografis, 7 item skala ketakutan terhadap covid-19, dan versi 21 item dari skala depresi, kesemasan dan stres. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi gangguan kejiwaan pada *family caregiver*, yang membutuhkan perhatian cepat dan komprehensif dari pihak berwenang. Persamaan penelitian ini dengan milik peneliti yaitu mengambil tema yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada gangguan kejiwaan, selain itu metode dan jenis penelitian yang digunakan berbeda.